

## PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DI KELAS V SDN 107/II DANAU BULUH

Ucci Erianti<sup>1</sup>, Nurlev Avana<sup>2</sup>, Iri Hamzah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email korespondensi: [uccierianti@gmail.com](mailto:uccierianti@gmail.com)

---

### Riwayat Artikel:

Diajukan: Mei 2025

Diterima: Juni 2025

Diterbitkan: Juli 2025

---

### Abstract

*The study demonstrates a significant and progressive improvement. During the initial intervention phase (Cycle I), the Example Non-Example model facilitated the achievement of the established learning mastery standard for half of the student cohort (50%). This outcome provided a foundational baseline, indicating the model's inherent potential. Nevertheless, the model's efficacy was more definitively affirmed by the results of Cycle II. Subsequent to a period of reflection and strategic refinement based on the first cycle's findings, a substantial increase was observed as the student mastery percentage surged to 80%. This figure serves as tangible evidence that the learning model, upon adaptation and optimization, is a highly valid solution for overcoming the specific issue of low learning achievement that was previously meticulously identified in the fifth-grade class at SDN 107/II Danau Buluh.*

*Keywords: Example Non Example Model, learning process, learning outcomes, Mathematics.*

### Abstrak

Penelitian menunjukkan sebuah lompatan progresif yang signifikan. Pada tahap awal intervensi (Siklus I), model *Exemple Non Exemple* berhasil membawa separuh dari jumlah siswa (50%) untuk mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Angka ini menjadi fondasi awal yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki potensi. Namun, yang lebih menegaskan efektivitasnya adalah hasil pada Siklus II. Setelah melalui tahap refleksi dan penyempurnaan strategi mengajar berdasarkan temuan di siklus pertama, terjadi peningkatan drastis di mana persentase ketuntasan belajar siswa melonjak hingga 80%. Angka ini merupakan cerminan nyata bahwa model pembelajaran ini, ketika diadaptasi dan dioptimalkan, mampu menjadi solusi yang sangat valid untuk mengatasi masalah spesifik berupa rendahnya hasil belajar yang sebelumnya telah diidentifikasi secara cermat pada siswa kelas V di SDN 107/II Danau Buluh.

Kata kunci: Model *Example Non Example*, proses belajar, hasil belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan Andriyani & Samiyem, (2022) pendidikan matematika merupakan aktivitas komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik yang mencakup pembentukan pola pikir serta pengasahan kemampuan logika dalam suasana pembelajaran yang dirancang khusus oleh pendidik melalui ragam teknik pengajaran. Hal ini bertujuan agar program pendidikan matematika dapat berkembang dengan maksimal dan memungkinkan siswa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan produktif dan tepat sasaran. Pendidikan matematika menjadi fondasi penting untuk dapat memecahkan

berbagai persoalan matematis, sebab penguasaan konsep matematika akan diterapkan dalam menyelesaikan masalah (Rudiyana dkk., 2021). Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk memahami keterkaitan antarmateri dalam matematika, bidang di luar matematika, maupun aktivitas keseharian (Ompusunggu, 2022).

Penguasaan dan pemahaman matematika tidak terbatas pada jenjang menengah dan universitas saja, melainkan idealnya dimulai sejak tingkat sekolah dasar. Bahkan institusi pendidikan TK dan PAUD telah mulai mengarahkan anak didik untuk lebih familier dengan matematika melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya peserta didik memiliki bekal kemampuan berpikir analitis, objektif, rasional, dan teliti sejak usia dini (Anderha & Maskar, 2021). Minimnya penggunaan media pembelajaran dan metode yang kurang mengaitkan pelajaran dengan pengalaman konkret siswa telah menciptakan kegiatan belajar yang bersifat teoretis, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi siswa (Nurjanah dkk., 2024). Berdasarkan pendapat (Lestari dkk, 2021) capaian belajar merupakan kompetensi siswa yang didapat setelah menyelesaikan berbagai latihan dalam kegiatan pembelajaran.

Hidayati dkk, (2023) menjelaskan bahwa sebagian besar anak yang mengalami hambatan belajar kerap menghadapi kesulitan pada mata pelajaran matematika. Anak usia dini umumnya menemui kendala dalam memahami konsep dasar perhitungan, sementara anak pada usia yang lebih tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan hitung. Pencapaian target pembelajaran dapat diketahui melalui capaian belajar peserta didik (Sutianah, 2022). Merupakan bagian dari strategi yang bisa digunakan pendidik untuk mendukung tercapainya kompetensi peserta didik adalah melalui penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran (Hasibuan, 2023). Menurut (Yogi Fernando dkk, 2024), pembelajaran merupakan proses transformasi yang terjadi pada individu setelah mengikuti suatu kegiatan. Sebagai indikator keberhasilan siswa, pada dasarnya prestasi pembelajaran matematika adalah wujud akhir dari usaha dan interaksi belajar yang telah dilakukan. Hasil tersebut lazimnya dinyatakan dengan nilai berupa angka maupun huruf untuk menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi (Sitorus dkk, 2022).

Terminologi "capaian belajar" tersusun dari dua elemen kunci. elemen "capaian" didefinisikan oleh (Avana dkk, 2020) sebagai hasil akhir dari sebuah proses yang mengubah input secara fungsional. Dapat disimpulkan bahwa capaian belajar adalah

prestasi siswa yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dibentuk dari pengalaman belajar mereka. Hal ini mendukung definisi dari (Asmedy, 2021) yang menyebut "capaian belajar" sebagai level kompetensi yang dicapai siswa sejalan dengan tujuan pendidikan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memandu perancangan kurikulum, materi ajar, dan pelaksanaan kegiatan belajar di kelas (Harefa dkk., 2022). Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Marfu'ah dkk, 2022). Salah satu contohnya adalah model *Example Non Example*, sebuah strategi pembelajaran yang secara spesifik memanfaatkan media visual (Ilahi dkk., 2022). Model ini melatih siswa untuk menganalisis masalah di lingkungan sekitar melalui contoh-contoh berbentuk gambar (Nando dkk., 2023).

Dilatarbelakangi oleh temuan empiris Ilahi dkk (2022) mengenai pengaruh positif model *Example Non Example* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan. Meskipun mengadopsi kerangka model yang sama, penelitian ini memiliki lokus dan fokus yang berbeda. Penelitian yang dilakukan tidak lagi mengkaji pembelajaran tematik seperti di SDN 200302 Padang Sidempuan, melainkan bertujuan untuk eskalasi kualitas proses dan hasil belajar dalam disiplin ilmu matematika pada subjek siswa kelas V SDN 107/II Danau Buluh.

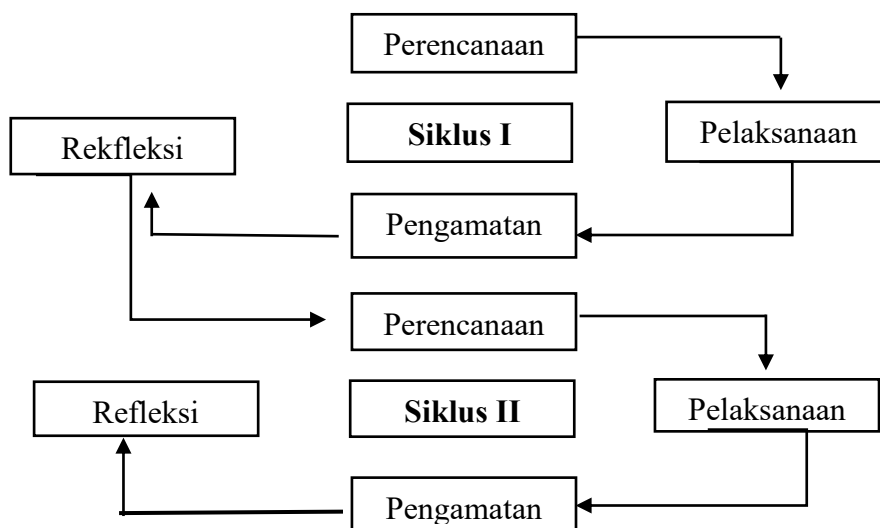
Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan utama dalam studi ini meliputi dua hal penting: pertama, keterlibatan aktif peserta didik selama aktivitas belajar mengajar belum mencapai tingkat yang diharapkan; kedua, capaian akademik mata pelajaran matematika untuk murid tingkat lima masih berada pada level yang kurang memuaskan, kondisi ini tecermin dari fakta bahwa mayoritas siswa belum menguasai standar minimum yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sasaran utama dari riset ini mencakup dua fokus penelitian: pertama, menganalisis dan menjelaskan bagaimana penerapan strategi *Example Non Example* dapat mengoptimalkan dinamika pembelajaran matematika di kelas V SDN 107/II Danau Buluh; kedua, mengkaji dan memaparkan bagaimana implementasi pendekatan *Example Non Example* mampu meningkatkan pencapaian akademik matematika peserta didik kelas V di sekolah yang sama.

Kontribusi dari penelitian ini dapat ditinjau melalui berbagai sudut pandang. Dari segi akademis, studi ini diproyeksikan akan menambah khazanah pengetahuan mengenai metodologi pengajaran, terutama implementasi Strategi *Example dan Non Example* dalam bidang studi matematika. Dari dimensi aplikatif, riset ini diharapkan mampu: pertama, berkontribusi dalam mengoptimalkan pencapaian pembelajaran matematika sambil menciptakan pengalaman edukatif yang lebih substansial bagi siswa; kedua, menyediakan opsi metodologi baru bagi para pengajar untuk mengimplementasikan pendekatan kelas yang kreatif dan produktif; ketiga, menyajikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik dan institusi sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru menggunakan berbagai model pengajaran; dan keempat, menjadi sumber referensi untuk kajian mendatang yang berkaitan dengan tema serupa.

Peningkatan efektivitas proses pembelajaran serta capaian akademis yang substansial dalam mata pelajaran matematika merupakan dua hasil utama yang diantisipasi dari studi ini. Kedua prediksi tersebut didasarkan pada penerapan Model *Example Non Example* pada siswa kelas V di SDN 107/II Danau Buluh, Kecamatan Pasar Muara Bungo.

## METODE PENELITIAN

Dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar matematika, sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan pada 10 siswa kelas V (7 laki-laki dan 3 perempuan) di SDN 107/II Danau Buluh, Kabupaten Bungo. Selama dua siklus yang berlangsung dari 26 Mei hingga 5 Juni 2025, pembelajaran difasilitasi oleh peneliti yang berperan sebagai guru dengan menggunakan model *Example Non-Example*, sementara efektivitas prosesnya diamati secara langsung oleh guru kelas.



## **Prosedur Penelitian**

Setelah adanya kesepakatan untuk melaksanakan penelitian tindakan, guru bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan. Beberapa hal yang dipersiapkan pada tahap ini meliputi penyusunan Modul Ajar *Example Non Example*, penyiapan media, alat, serta bahan sesuai dengan materi, dan penyusunan lembar observasi. Pelaksanaan Tindakan. Dalam tahap ini, guru mengeksekusi rencana yang telah dibuat dengan tujuan ganda, yaitu menyempurnakan proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang terdapat dalam Modul Pembelajaran yang telah disusun. Observasi Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis, teliti, dan objektif untuk mencatat seluruh peristiwa selama proses pembelajaran. Meski pengamatan dilakukan secara menyeluruh, fokus utama tetap diarahkan pada permasalahan penelitian. Semua hasil observasi dihimpun dalam lembar pengamatan yang telah disediakan. Tahap Refleksi. Pada tahap ini, guru dan peneliti menganalisis implementasi tindakan dari siklus pertama untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya, sambil menilai sejauh mana tindakan tersebut telah berhasil membawa perubahan pada dinamika dan capaian belajar siswa.

## **Intrumen penelitian**

Peneliti mempersiapkan dua perangkat pengumpulan data. Perangkat pertama adalah sepasang lembar pengamatan (untuk guru dan siswa) yang bertujuan mengukur efektivitas penerapan Model *Example Non-Example* dalam pembelajaran Matematika di kelas V SDN 107/II Danau Buluh. Perangkat kedua adalah instrumen tes dengan 15 soal untuk menilai hasil belajar, di mana semua soal tersebut sudah lolos uji validasi kelayakan.

## **Teknik Analisis Data**

Prosedur analisis data dalam studi ini dirancang untuk menentukan efektivitas model *Example Non-Example* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 107/II Danau Buluh, dengan membedakan analisis berdasarkan sifat data. Data observasi aktivitas guru dan siswa diolah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Adapun data hasil belajar siswa, yang diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus I dan II, dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Teknik ini

diaplikasikan dengan menghitung rerata (mean) capaian belajar siswa melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai yang diharapkan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### 1. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum memulai Siklus I pada materi Bangun Datar di kelas V dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, disiapkan berbagai perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, media pendukung, LKPD, serta alat tulis seperti spidol. Sementara itu, untuk fungsi pengumpulan data penelitian, disusun instrumen berupa lembar observasi yang dirancang untuk merekam aktivitas guru dan siswa.

Sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru adalah agar siswa dapat menguasai materi bangun datar secara menyeluruh. Ini meliputi kemampuan untuk mengenali bentuk, ciri, dan sifatnya, melakukan klasifikasi jenis, serta menerapkan rumus untuk menghitung luas dan keliling bangun datar.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kelas dengan mengimplementasikan model *Example Non Example*. Proses pembelajaran matematika dalam siklus ini memanfaatkan media visual, di mana gambar-gambar relevan ditempelkan di papan tulis untuk memicu diskusi siswa. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 70 menit (2 x 35 menit), sesuai dengan rancangan pada modul ajar. Uraian kegiatan untuk setiap pertemuan pada siklus I adalah sebagai berikut.

##### a. Pertemuan I

Sebagai guru dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memulai pembelajaran materi Bangun Datar dengan serangkaian aktivitas pembuka. Setelah memberi salam dan menanyakan kabar, guru melakukan presensi, memimpin doa, dan kemudian langsung menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan peserta didik mengenai ciri-ciri wilayah yang ada di Indonesia. Kemudian, pengajar membentuk tiga tim belajar, dimana setiap tim melakukan pembahasan terhadap

tugas yang tercantum dalam lembar aktivitas. Usai proses diskusi berlangsung, pendidik meminta juru bicara dari setiap tim untuk tampil di hadapan kelas guna menyampaikan hasil pembahasan kelompok masing-masing.

Pada fase penutupan aktivitas belajar, guru bersama para murid melakukan sintesis terhadap substansi materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, pendidik memandu sesi doa bersama seluruh peserta didik, dan diakhiri dengan pengajar menyampaikan salam perpisahan sebagai penanda berakhirnya sesi pembelajaran.

### **b. Pertemuan 2**

Pada sesi pendahuluan penelitian tindakan kelas ini, peneliti yang bertindak sebagai guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kondisi siswa. Kegiatan kemudian berlanjut dengan pembacaan doa bersama demi kelancaran proses belajar. Sebagai langkah terakhir pada tahap awal ini, siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.

Di tahap inti, siswa pertama-tama diajak untuk berbagi pemahaman awal mereka mengenai ciri khas wilayah Indonesia. Selanjutnya, mereka bekerja dalam tiga kelompok untuk menyelesaikan tugas pada LKPD dan mempresentasikannya. Setelah kerja kelompok, setiap siswa mengerjakan tes secara mandiri.

Pada sesi penutup, siswa mengumpulkan jawaban tes mereka, lalu berpartisipasi dalam merangkum pelajaran. Kegiatan belajar hari itu kemudian diakhiri dengan doa dan salam bersama.

### **c. Observasi**

Sembari menjalankan tindakan pada siklus I, peneliti juga mengamati dinamika di dalam kelas. Dari pengamatan tersebut, tampak bahwa beberapa siswa masih ragu-ragu dan menghadapi kendala saat bekerja dengan tugas yang ada. Selain itu, daya serap mereka terhadap penjelasan guru juga belum mencapai tingkat yang diharapkan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Inisial	L/P	KKTP	Nilai	Keterangan
1	A.A.A	L	70	70	Tidak Tuntas
2	A.R	P	70	75	Tuntas
3	B	L	70	40	Tidak Tuntas
4	I	L	70	45	Tidak Tuntas
5	M.B.R	L	70	45	Tidak Tuntas

6	M.A.G	L	70	65	Tidak Tuntas
7	P.D	P	70	40	Tidak Tuntas
8	R	L	70	80	Tuntas
9	W	P	70	75	Tuntas
10	Y.G.S	L	70	70	Tuntas
<b>Siswa Tuntas</b>				5	
<b>Presentase</b>				50 %	
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>				5	
<b>Presentase</b>				50 %	

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil belajar Matematika siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan yang belum memadai. Tercatat, hanya 5 dari 10 siswa (50%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP), sementara 5 siswa lainnya (50%) belum berhasil. Karena standar ketuntasan klasikal belum tercapai, maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian siklus II.

## Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### 1. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut untuk Siklus II, peneliti kembali melakukan persiapan menyeluruh untuk pembelajaran materi Bangun Datar. Persiapan tersebut meliputi penyusunan kembali perangkat pembelajaran termasuk modul ajar, media pendukung, dan LKPD serta penyediaan perlengkapan seperti spidol. Di sisi instrumen penelitian, lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa juga disiapkan untuk sesi pengamatan pada siklus ini.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam siklus ini yaitu agar peserta didik mampu mengenali berbagai jenis bangun ruang, memahami bentuk masing-masing bangun ruang, membedakan setiap jenis bangun ruang, mengetahui ciri-ciri bangun ruang, serta dapat menghitung luas dari bangun ruang tersebut.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kelas, dengan mengimplementasikan strategi *Example Non Example*. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran matematika didukung oleh penggunaan media visual berupa gambar yang



disajikan di papan tulis. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 70 menit (2 x 35 menit), sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam modul ajar. Berikut adalah rincian kegiatan untuk setiap pertemuan pada siklus II.

#### **a. Pertemuan I**

Peneliti bertindak sebagai pendidik yang menyampaikan materi tentang Bangun Ruang dalam riset tindakan kelas ini. Sesi pembelajaran dibuka dengan sapaan hangat dan pengecekan kondisi serta kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memimpin doa bersama untuk mengawali kegiatan, lalu diakhiri dengan pemaparan target pembelajaran hari itu.

Kegiatan utama pembelajaran dimulai dengan guru melakukan apersepsi tentang wilayah Indonesia, dilanjutkan dengan penjelasan materi. Siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok untuk mengerjakan LKPD, yang hasilnya dipresentasikan oleh perwakilan. Sesi penutup diisi dengan kegiatan merangkum pelajaran bersama-sama, yang kemudian dituntaskan dengan doa dan salam.

#### **b. Pertemuan 2**

Pada sesi pendahuluan, peneliti yang bertindak sebagai guru materi Bangun Ruang memulai dengan memberi salam dan berinteraksi dengan siswa. Kegiatan kemudian berlanjut dengan pembacaan doa bersama. Sebagai langkah terakhir pada tahap awal ini, siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan mereka capai.

Kegiatan utama diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep bangun ruang oleh guru. Setelah itu, siswa diorganisir menjadi tiga kelompok untuk berdiskusi memecahkan soal-soal pada LKPD. Selesai diskusi, setiap kelompok menunjuk seorang juru bicara untuk menyajikan hasil pembahasan mereka di depan kelas. Sebagai penutup kegiatan inti, guru memberikan tes individual kepada semua siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka.

Rangkaian kegiatan penutup dilaksanakan secara sistematis. Pertama, pendidik menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil tes mereka. Kedua, dilakukan penyimpulan materi pembelajaran secara bersama-sama. Ketiga, pendidik memimpin doa bersama sebelum secara resmi mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

#### **c. Observasi**

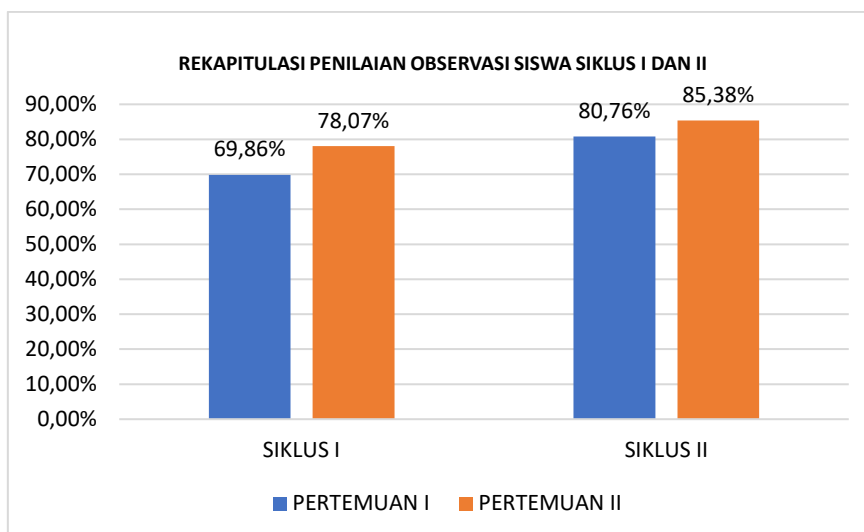
Meskipun telah memasuki siklus II, teridentifikasi bahwa sejumlah siswa masih menemui hambatan saat mengerjakan tugas mereka. Kesimpulan ini ditarik dari hasil

pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Kelas V Siklus II

No	Inisial	L/P	KKTP	Nilai	Keterangan
1	A.A.A	L	70	75	Tuntas
2	A.R	P	70	90	Tuntas
3	B	L	70	70	Tidak Tuntas
4	I	L	70	70	Tuntas
5	M.B.R	L	70	60	Tidak Tuntas
6	M.A.G	L	70	75	Tuntas
7	P.D	P	70	60	Tidak Tuntas
8	R	L	70	90	Tuntas
9	W	P	70	80	Tuntas
10	Y.G.S	L	70	75	Tuntas
<b>Siswa Tuntas</b>				8	
<b>Presentase</b>				80 %	
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>				2	
<b>Presentase</b>				20 %	

Terjadi peningkatan capaian belajar siswa sebesar 30% pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, tingkat ketuntasan belajar Matematika di siklus II mencapai 80%, di mana 8 dari 10 siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP). Angka ini mengindikasikan adanya perkembangan yang positif dalam pembelajaran. Detail pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dijelaskan dalam diagram berikut.

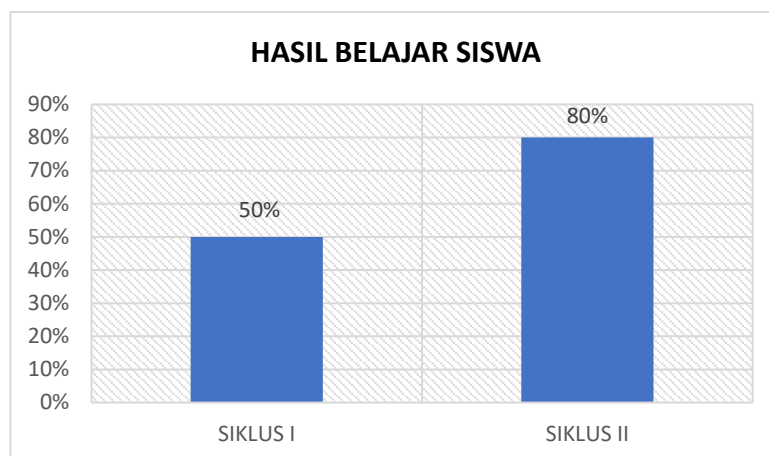


**Diagram 1.** Proses Belajar Siswa Kelas V

Data dari Diagram 1 menunjukkan adanya kemajuan dalam penilaian siswa antar siklus. Pada Siklus I, penilaian siswa meningkat dari 69,86% di pertemuan pertama menjadi 78,07% di pertemuan kedua, menghasilkan rata-rata 73,96% (kategori baik). Kemajuan ini berlanjut di Siklus II, di mana penilaian siswa naik dari 80,76% di pertemuan pertama menjadi 85,38% di pertemuan kedua, sehingga mencapai rata-rata 83,07% (kategori sangat baik). Peningkatan yang konsisten di setiap tahap ini, dengan kenaikan total 4,62% dari Siklus I ke Siklus II, mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap penerapan model *Example Non-Example* dalam belajar Matematika semakin membaik.

Terdapat sebuah dilema dalam hasil pembelajaran: di satu sisi, siswa menunjukkan peningkatan sikap belajar seperti antusiasme, keberanian bertanya, dan kedisiplinan berkat model *Example Non Example*. Namun di sisi lain, capaian akademis sebagian siswa masih di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh tantangan berlapis, termasuk kesulitan kognitif (pemahaman dan ingatan), beban psikologis akibat tuntutan ketelitian dalam Matematika, serta kurangnya dukungan dari lingkungan pertemanan dan keluarga.

Terbukti, penerapan model *Example Non Example* mampu memberikan dampak positif pada capaian belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan hasil di setiap siklusnya. Keberhasilan ini sangat didukung oleh adanya perhatian pada perbedaan gaya belajar, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, serta dukungan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap Matematika.



**Diagram 2.** Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Mengacu pada visualisasi data dalam Diagram 4.3, temuan penelitian memperlihatkan bahwa capaian pembelajaran peserta didik pada tahap pertama berada di angka 50%, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 80% pada tahap kedua. Dengan kata lain, terdapat kenaikan persentase sebesar 30% ketika membandingkan fase pertama dengan fase berikutnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi *Example Non Example* terbukti efektif dalam mengoptimalkan pencapaian akademik mata pelajaran Matematika bagi murid tingkat lima.

### **Pembahasan**

Temuan pada tahap pertama memperlihatkan bahwa capaian rata-rata proses pembelajaran mencapai 73,96%, yang termasuk dalam klasifikasi berkualitas baik. Kemudian, pada fase kedua, perolehan rata-rata mengalami eskalasi hingga mencapai 83,07%, yang masuk dalam kategori berkualitas sangat baik. Terdapat kenaikan persentase sebesar 9,11% ketika membandingkan tahap pertama dengan tahap berikutnya. Nilai yang diraih telah sesuai dengan parameter kesuksesan yang telah dirumuskan pada awal penelitian; dengan demikian, studi ini dinyatakan mencapai target dan dapat dikonklusikan bahwa.

Peningkatan persentase kelengkapan belajar siswa dari 50% (siklus I) menjadi 80% (siklus II) merupakan bukti nyata dampak positif dari model *Exemple-Non Exemple*. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa model tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas lima.

Studi yang dilakukan oleh Zaid Zainal menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* berhasil meningkatkan capaian belajar matematika siswa kelas II SDN 79 Parepare. Hasil belajar siswa pada materi satuan waktu mengalami

peningkatan signifikan, dari 65,57% (kategori Cukup) pada siklus I menjadi 82,25% (kategori Baik) pada siklus II.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil riset sebelumnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wati (2023), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat melalui metode *Example dan Non Example*. Demikian pula, riset ini mendukung temuan Mahmud & Muksin (2021), yang membuktikan strategi serupa efektif meningkatkan kemampuan penjumlahan bersarang siswa kelas II SD Muhammadiyah I Gotolamo, terlihat dari perbaikan proses dan hasil belajar di setiap siklusnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Example Non Example* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 107/II Danau Buluh. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tercermin dari data observasi; aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,84% dari siklus I ke siklus II (dari 89,42% menjadi 93,26%), sementara aktivitas siswa meningkat 4,62% dan meraih predikat "sangat baik". Lebih lanjut, peningkatan pada hasil belajar juga sangat kentara, di mana persentase ketuntasan klasikal melonjak dari 50% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi efektivitas model *Example Non Example* dalam meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta prestasi akademik siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (PILIHAN)**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak sekolah sudah memberi izin untuk melakukan penelitian, terimakasih untuk para guru yang sudah bersedia membantu untuk menjalankan penelitian ini, terimakasih kepada seluruh rekan yang sudah terlibat selama penelitian ini berlangsung, termakasih banyak atas segala bantuan, dukungan, dan sudah mampu bekerjasama selama penelitian ini berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hakim, Hasnah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 108–120.
- AVANA, N., WIYOKO, T., & WULANDARI, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas

- V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- Dwi Rizkiani, A., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Zutha Berliana, T. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.28487>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fitrianiingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Hariyanto, Maryam, S. M., & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 1(1), 242. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27146>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Munir, M. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Online Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Rahma, N. N., & Rahaju, E. B. (2020). Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>
- Randy Lesmana Putra. (2021). Jurnal jips. *Jurnal JIPS*, 1(1), 28–34.
- Rumtutuly, F. (2024). *Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Improving Learning Outcomes of Elementary School Students Through Cooperative Learning*. 5, 35–42.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
- Zainal, Z., & Maryam. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn 79 Parepare. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1–7